



Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal Banten dalam Seni Bela Diri Silat Kaserangan

Tubagus Miftahul^{1✉}, Saefudin Zuhri², Ina Salma Febriany³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

e-mail : tubagusmiftahul3@gmail.com¹, saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id²,
ina.salmahfebriani@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini didorong oleh minimnya variasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Baros yang cenderung berfokus pada pendekatan tekstual murni serta belum menyerap kearifan lokal Banten, yang berimbas pada rendahnya pemahaman serta apresiasi kebudayaan peserta didik terhadap Seni Bela Diri Silat Kaserangan. Sasaran utama studi ini difokuskan pada perancangan bahan ajar PAI berorientasi nilai lokal Silat Kaserangan yang memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dalam ranah pembahasan Seni Islami. Pendekatan metodologis yang diterapkan mengacu pada kerangka *Research and Development* (R&D) memanfaatkan alur pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berdasarkan pengujian kuantitatif, penilaian validasi oleh spesialis materi menghasilkan persentase 90,0% (kategori Sangat Layak), sedangkan porsi penilai media mencatatkan tingkat kelayakan 80,7% (kategori Layak). Ditinjau dari aspek keterpakaian, umpan balik dari pendidik memperoleh persentase 87,5% dan tanggapan peserta didik menyentuh angka 86% (kategori Sangat Menarik). Selaras dengan itu, pengukuran efektivitas memperlihatkan lonjakan capaian kognitif yang berarti, ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata nilai peserta didik dari 60,00 saat *pre-test* menjadi 83,57 pada tahapan *post-test*. Perolehan margin peningkatan *gain* bernilai 23,57 ini mengindikasikan bahwa pembiasaan konten kearifan lokal ke dalam media pembelajaran terbukti ampuh menguatkan pemaknaan konsep keagamaan bersamaan dengan peneguhan jati diri kebudayaan siswa. Dengan demikian, penafsiran akhir studi ini menegaskan bahwa materi ajar PAI berorientasi Silat Kaserangan sangat patut dan manjur dimanfaatkan sebagai terobosan sarana belajar yang kontekstual bagi jenjang sekolah menengah.

Kata Kunci: Bahan Ajar PAI, Kearifan Lokal, Silat Kaserangan, Model ADDIE.

Abstract

At SMP Negeri 1 Baros, the reliance on purely textual instruction in Islamic Religious Education (PAI) and the absence of regional cultural elements have contributed to minimal student awareness regarding the indigenous martial art of Silat Kaserangan. To address this instructional gap, the present study designed, evaluated, and verified a set of PAI instructional resources centered on Silat Kaserangan heritage, specifically tailored to enhance learning outcomes in the Islamic Art curriculum. Utilizing a *Research and Development* (R&D) methodology guided by the ADDIE framework (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), the investigation systematically assessed the material's viability and classroom utility. Expert evaluations confirmed high content quality, with subject matter specialists rating the material at 90.0% (Very Feasible) and media specialists assessing design quality at 80.7% (Feasible). Practicality assessments yielded equally strong ratings, drawing approval rates of 87.5% from educators and 86% from students, who categorized the resources as highly engaging. Empirical evaluation demonstrated a marked improvement in student cognitive performance, as mean assessment scores escalated from a pre-test benchmark of 60.00 to a post-test average of 83.57. This net gain of 23.57 points confirms that embedding local cultural heritage within religious coursework deepens conceptual comprehension while simultaneously reinforcing cultural identity. Consequently, the developed Silat Kaserangan-integrated PAI materials offer a valid, practical, and highly impactful pedagogical tool for contextual middle school education.

Keywords: PAI Teaching Materials, Local Wisdom, Silat Kaserangan, ADDIE Model.

PENDAHULUAN

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam menanamkan fondasi etis serta karakter siswa. Kendati demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah kerap membentur kendala berupa perenggangan hubungan antara topik yang disajikan dan konteks kebudayaan lokal yang melingkupi kehidupan sehari-hari peserta didik. Bahan ajar yang digunakan selama ini cenderung bersifat tekstual dan berfokus pada buku paket standar dari pemerintah, sehingga kurang mampu mengeksplorasi potensi kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah tertentu. (Ali et al., n.d.)

Kearifan lokal merupakan aset berharga yang dapat dijadikan sumber belajar autentik. Di Provinsi Banten, salah satu kekayaan budaya yang sarat akan nilai filosofis dan religius adalah Seni Bela Diri Silat Kaserangan. (Ratna Sari, 2025) Silat ini bukan sekadar ketangkasan fisik, melainkan media dakwah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap gerakannya. Meski demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa literasi budaya siswa terhadap kearifan lokal ini masih rendah. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Baros, siswa cenderung kurang mengenal seni bela diri asli daerahnya sendiri karena minimnya materi ajar yang mengaitkan materi PAI dengan konteks budaya lokal tersebut.

Pengembangan bahan ajar yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan ini. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur lokal terbukti dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa karena materi yang dipelajari terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka (Pahuroji et al., 2025). Selain itu, Kurikulum Merdeka saat ini mendorong adanya penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

Sejumlah kajian terdahulu mengonfirmasi bahwa pemanfaatan bahan ajar berorientasi kearifan lokal berdaya guna dalam mendongkrak capaian belajar sekaligus menumbuhkan kesadaran kultural peserta didik. Sebagai contoh, Santoso & Wuryandani (2020) membuktikan bahwa bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan ketahanan budaya peserta didik; Maharani & Muhtar (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif memperkuat karakter siswa; Wuryastuti (2023) mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal Banten untuk jenjang sekolah dasar dan menemukan peningkatan pemahaman siswa terhadap identitas daerahnya; serta Anengsih, Pujiastuti, & Dewi (2025) mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui media flipbook yang terbukti meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan Silat Kaserangan ke dalam materi PAI, khususnya pada aspek seni Islami, masih sangat terbatas. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian nilai-nilai PAI dengan kearifan lokal Silat Kaserangan yang bersifat khas Banten dan belum pernah dikaji dalam bentuk bahan ajar sebelumnya, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan sumber belajar kontekstual sekaligus melestarikan warisan budaya lokal yang berisiko tergerus zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal Silat Kaserangan yang valid, praktis, dan efektif untuk siswa SMP. Melalui pengembangan ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya mencetak siswa yang religius secara teoretis, tetapi juga memiliki kecintaan yang kuat terhadap identitas budaya lokalnya.

Di samping berfungsi sebagai sarana konservasi kebudayaan, penyatuan muatan kearifan lokal ke dalam media instruksional PAI turut beririsan erat dengan landasan teori konstruktivisme edukatif. Proses pengajaran bakal bertransformasi menjadi jauh lebih esensial manakala anak didik sanggup menghubungkan prinsip-prinsip keagamaan secara langsung dengan realitas kultural yang mereka jumpai dalam aktivitas keseharian. Dalam konteks Silat Kaserangan, nilai-nilai kedisiplinan, sportivitas, dan ketaatan kepada Sang Pencipta yang tercermin dalam filosofi gerakan silat dapat menjadi jembatan konkret untuk memahami materi akhlak dan sejarah kebudayaan Islam secara lebih komprehensif (Khoironi, 2025).

Namun, upaya digitalisasi dan inovasi materi pendidikan berbasis lokal ini masih menemui hambatan pada ketersediaan sumber belajar yang terstruktur. Kebanyakan informasi mengenai Silat Kaserangan masih

bersifat lisan atau dokumentasi terpisah yang belum tersusun secara pedagogis untuk kebutuhan kelas. Tanpa adanya pengembangan bahan ajar yang sistematis, nilai-nilai luhur dari seni bela diri ini berisiko hilang ditelan zaman, dan potensi pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya tidak akan tersampaikan secara maksimal kepada generasi muda.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengembangan ini mengarahkan fokus perancangan perangkat pembelajaran pada penyeimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Implementasi kerangka ADDIE mendasari penyusunan instrumen ini agar melalui pengujian validasi ahli, mutu substansi materi serta format medianya terverifikasi secara akurat. Output dari riset ini ditargetkan menjadi acuan aplikatif bagi tenaga pendidik PAI tingkat menengah dalam membangun iklim kelas yang bernuansa kultural, sekaligus mempersembahkan bukti empiris bahwa muatan lokal Banten mampu bersinergi dengan orientasi kurikulum kontemporer pada era revolusi industri 4.0

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan *Research and Development* (R&D) sebagaimana dikemukakan oleh (Okpatrioka, 2023). yang ditujukan guna menciptakan produk spesifik sekaligus menguji tingkat kebermanfaatannya. Konkretnya, artefak yang dibangun berupa perangkat instruksional Pendidikan Agama Islam (PAI) bernuansa kearifan lokal seni bela diri Silat Kaserangan. Prosedur perancangan produk ini berpedoman pada kerangka ADDIE yang mencakup lima fase berurutan, yakni *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), hingga *Evaluation* (Evaluasi) (Khoironi, 2025).

Proses *Analysis* diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar di SMP Negeri 1 Baros, Kabupaten Serang, yang ditujukan guna mengidentifikasi problematika pembelajaran PAI sekaligus menggali potensi kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan. Memasuki tahap *Design*, peneliti merancang kerangka awal bahan ajar yang mencakup penyusunan struktur materi, pemetaan skema konsep, hingga pengembangan tata letak visual memanfaatkan aplikasi Canva. Selanjutnya, fase *Development* berfokus pada eksekusi pembuatan produk secara menyeluruh serta pengujian validasi oleh pakar media dan ahli materi guna mengukur tingkat kelayakan awal instrumen sebelum diterapkan di lapangan (Rohmatul & Fatmawati, 2020).

Tahapan *Implementation* direalisasikan melalui uji coba skala lapangan pada kelas IX-H SMP Negeri 1 Baros untuk mengevaluasi tingkat kepraktisan dan daya guna bahan ajar dalam memacu hasil belajar siswa. Pada fase akhir *Evaluation*, seluruh data yang terhimpun dianalisis secara komprehensif, mencakup masukan validasi pakar, hasil angket respons pendidik dan peserta didik, hingga perbandingan nilai antara *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Tahap Analisis dan Desain

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi mendalam mengenai ketersediaan sumber belajar di SMP Negeri 1 Baros (Aisyah et al., 2026). Ditemukan fenomena bahwa siswa kelas IX memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aspek seni, namun materi “Seni Islami” dalam buku paket PAI standar cenderung disajikan secara umum tanpa menyentuh akar budaya lokal Banten. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI juga mengonfirmasi adanya kebutuhan akan bahan ajar pendamping yang mampu memvisualisasikan nilai-nilai religius melalui kearifan lokal agar pembelajaran tidak bersifat monoton dan teoretis semata.

Lebih lanjut, analisis materi difokuskan pada sinkronisasi antara capaian pembelajaran PAI dengan filosofi Silat Kaserangan (Nusaibah, 2023). Peneliti mengidentifikasi bahwa gerakan-gerakan dalam Silat Kaserangan, yang diciptakan oleh para pakar bela diri dan ulama di Banten, mengandung pesan moral yang kuat seperti ketauhidan, kedisiplinan, dan penghormatan. Nilai-nilai inilah yang kemudian diintegrasikan ke dalam draf bahan ajar, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang seni bela diri secara fisik, tetapi juga memahami esensi spiritual yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari kekayaan budaya Islam di Banten.

Memasuki tahap desain, peneliti menyusun struktur bahan ajar yang komprehensif menggunakan aplikasi desain Canva untuk memastikan tampilan visual yang modern dan komunikatif. Struktur ini meliputi bagian pendahuluan yang menjelaskan sejarah Silat Kaserangan sebagai warisan budaya Serang, bagian inti yang memaparkan hubungan seni bela diri dengan nilai-nilai Islami, hingga panduan praktis rangkaian gerak seni. Desain visual diperkaya dengan ilustrasi pesilat yang mengenakan atribut khas serta ikon Menara Banten untuk memperkuat identitas lokal, yang tujuannya adalah meningkatkan *user experience* dan daya tarik literasi bagi peserta didik.

Tahap Pengembangan dan Validasi

Produk yang telah didesain kemudian divalidasi oleh para ahli untuk mengukur kelayakannya sebelum diujicobakan. Hasil validasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No	Validator	Skor (%)	Kategori
1	Ahli Media	80,7%	Layak
2	Ahli Materi	90,0%	Sangat Layak

Data pada Tabel 1 menunjukkan tingkat kelayakan produk berdasarkan penilaian objektif dari dua bidang keahlian yang berbeda. Pertama, hasil validasi oleh Ahli Materi memperoleh skor sebesar 90,0%. Berdasarkan kriteria kelayakan, skor ini menempatkan bahan ajar pada kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa materi PAI yang diintegrasikan dengan nilai-nilai filosofis Silat Kaserangan telah sesuai dengan kurikulum, akurat secara substansi agama, dan memiliki kedalaman materi yang tepat untuk siswa kelas IX. Indikator keberhasilan pada aspek ini meliputi kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta ketepatan dalam penyajian sejarah dan nilai-nilai lokal Banten (Hidayat & Hidayat, 2025).

Kedua, penilaian dari Ahli Media menghasilkan skor sebesar 80,7% yang masuk dalam kategori “Layak”. Penilaian ini mencakup aspek desain grafis, tipografi, penggunaan warna, dan kemudahan penggunaan bahan ajar yang disusun menggunakan Canva. Skor ini menunjukkan bahwa secara visual, bahan ajar telah memenuhi standar estetika dan keterbacaan yang baik untuk media pembelajaran tingkat SMP. Gabungan dari kedua hasil validasi ini menegaskan bahwa produk pengembangan ini tidak hanya kuat secara isi (konten), tetapi juga menarik secara kemasan (media), sehingga secara formal dinyatakan siap untuk diuji coba pada subjek penelitian di lapangan.

Proses pengembangan ini merupakan upaya konkret dalam menjawab kesenjangan sumber belajar yang ditemukan pada tahap analisis. Dengan mengintegrasikan Silat Kaserangan ke dalam materi PAI, bahan ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai media instruksional, tetapi juga sebagai alat penguatan identitas budaya bagi siswa di SMP Negeri 1 Baros. Visualisasi yang disusun melalui aplikasi Canva dipastikan tetap memiliki

muatan edukatif yang kuat, di mana setiap gambar gerakan silat yang ditampilkan disandingkan dengan penjelasan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti nilai kesabaran dalam bertahan dan kejujuran dalam tanding.

Relevansi antara hasil validasi dengan tujuan pengembangan terlihat dari konsistensi penilaian para ahli terhadap aspek integrasi (Ulfah & Imam Bonjol Padang, 2025). Ahli materi menekankan bahwa penyajian kearifan lokal Banten dalam bahan ajar ini tidak mengaburkan substansi hukum atau akidah Islam, melainkan memberikan contoh nyata tentang bagaimana seni dapat menjadi sarana harmoni kehidupan sesuai dengan materi Bab VIII kelas IX. Sementara itu, ketercapaian skor validasi media yang tinggi membuktikan bahwa pemilihan desain yang modern dan penggunaan elemen visual lokal mampu menciptakan keterhubungan emosional antara siswa dengan materi yang dipelajari.

Setelah melalui rangkaian revisi berdasarkan saran validator, produk ini bertransformasi menjadi bahan ajar yang komprehensif dan siap uji. Kelayakan yang dikonfirmasi oleh para ahli memberikan fondasi yang kuat untuk melangkah ke tahap implementasi. Hal ini memastikan bahwa peningkatan hasil belajar yang diharapkan pada tahap selanjutnya bukan hanya didorong oleh kebaruan media, melainkan karena kualitas konten yang telah teruji secara akademis dan teknis, sehingga tujuan untuk meningkatkan literasi budaya dan pemahaman keagamaan siswa dapat tercapai secara simultan.

Tahap Implementasi dan Evaluasi

Setelah produk dinyatakan layak oleh para ahli, tahap selanjutnya adalah implementasi untuk menguji kepraktisan dan efektivitas bahan ajar di lapangan. Uji coba dilakukan pada siswa kelas IX-H SMP Negeri 1 Baros dengan memberikan instrumen tes sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar, serta angket respon kepada guru dan siswa. Tingkat kepraktisan bahan ajar berdasarkan angket respon tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan (Respon Guru dan Siswa)

Responden	Skor (%)	Kategori
Guru	87,5%	Sangat Praktis
Siswa	86%	Sangat Menarik

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan bahan ajar berdasarkan respon guru mencapai 87,5% dengan kategori “Sangat Praktis”, sedangkan respon siswa mencapai 86% dengan kategori “Sangat Menarik”. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal Silat Kaserangan tidak hanya dinilai layak secara akademis oleh para ahli, tetapi juga diterima dengan sangat baik oleh pengguna langsung di lapangan, baik dari sisi kemudahan penerapan bagi guru maupun daya tarik bagi siswa. Setelah mengetahui tingkat kepraktisannya, langkah berikutnya adalah mengukur keefektifan bahan ajar melalui hasil pengukuran pencapaian kognitif siswa yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas (Pre-test dan Post-test)

Nilai	Rata-rata	Peningkatan (Gain)
<i>Pre-test</i>	60,00	-
<i>Post-test</i>	83,57	23,57

Data pada Tabel 3 menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kemampuan kognitif siswa. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,00 mengindikasikan bahwa sebelum penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal, pemahaman siswa terhadap materi Seni Islami masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah diterapkannya bahan ajar PAI berbasis Silat Kaserangan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi **83,57**. Selisih peningkatan (*gain*) sebesar **23,57** poin ini membuktikan secara empiris bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu memfasilitasi proses transfer pengetahuan dengan lebih baik dibandingkan dengan sumber belajar konvensional yang digunakan sebelumnya.

Korelasi positif antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, penyajian materi yang kontekstual membuat siswa lebih mudah menginternalisasi konsep abstrak dalam PAI melalui contoh nyata Seni Bela Diri Silat Kaserangan yang ada di lingkungan mereka. Hal ini menciptakan relevansi antara teori di kelas dengan realitas budaya, sehingga motivasi belajar siswa meningkat secara alami.

Kedua, integrasi visual yang modern menggunakan Canva membantu mengatasi kejenuhan dalam membaca materi yang biasanya didominasi oleh teks. Peningkatan nilai *post-test* yang cukup tajam menunjukkan bahwa instruksi yang disertai ilustrasi budaya lokal mampu memperkuat retensi memori siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.

Secara statistik, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan bahan ajar dalam menjembatani kebutuhan literasi budaya sekaligus pemahaman materi agama. Dengan demikian, korelasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa semakin relevan dan menarik suatu media pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa, maka semakin efektif pula hasil belajar yang dapat dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal Silat Kaserangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari korelasi yang kuat antara tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan. Dimulai dari tahap analisis, ditemukan bahwa keterbatasan sumber belajar yang kontekstual menjadi faktor utama rendahnya literasi budaya siswa. Dengan mengidentifikasi potensi Silat Kaserangan sebagai media dakwah dan seni Islami, peneliti berhasil merancang sebuah solusi yang relevan dengan kebutuhan lapangan, sehingga proses desain bahan ajar memiliki landasan empiris yang kuat (Della et al., 2025).

Korelasi berikutnya terlihat pada tahap pengembangan dan validasi, di mana hasil desain yang modern menggunakan aplikasi Canva mendapatkan pengakuan kelayakan dari para ahli. Skor validasi materi sebesar 90,0% dan media sebesar 80,7% (Tabel 1) bukan sekadar angka, melainkan bukti bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal Banten dapat disusun secara sistematis tanpa mengurangi esensi ajaran agama. Validasi ini menjadi pintu gerbang penting yang menjamin bahwa materi yang disampaikan kepada siswa pada tahap implementasi adalah materi yang akurat, menarik secara visual, dan sesuai dengan standar pedagogis yang berlaku.

Kelayakan yang tinggi dari sisi materi dan media tersebut sejalan dengan tingkat kepraktisan bahan ajar di lapangan (Tabel 2), yang tercermin dari respon guru sebesar 87,5% (kategori Sangat Praktis) dan respon siswa sebesar 86% (kategori Sangat Menarik). Tingginya respon guru mengindikasikan bahwa bahan ajar ini mudah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran tanpa memerlukan penyesuaian yang rumit, sementara tingginya respon siswa menunjukkan bahwa pendekatan visual dan kontekstual berbasis Silat Kaserangan berhasil menarik minat dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, korelasi antara hasil validasi ahli dan hasil uji kepraktisan memperkuat simpulan bahwa bahan ajar ini layak digunakan baik dari sisi ilmiah maupun dari sisi penerimaan pengguna di lapangan. Pada tahap implementasi dan evaluasi, korelasi antara kualitas desain dan kelayakan materi terbukti secara nyata melalui peningkatan hasil belajar siswa. Kenaikan nilai rata-rata dari 60,00 menjadi 83,57 (Tabel 3) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep “Seni Islami” ketika materi tersebut dikaitkan dengan budaya yang mereka kenal sehari-hari. Bahan ajar ini berhasil mengubah persepsi siswa terhadap materi PAI yang selama ini dianggap monoton menjadi lebih interaktif dan bermakna. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara media yang dikembangkan dengan latar belakang sosiokultural peserta didik.

Secara komprehensif, pembahasan ini menegaskan bahwa setiap tahapan dalam model ADDIE saling mendukung dalam menciptakan inovasi pendidikan. Bahan ajar berbasis Silat Kaserangan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga sebagai sarana penanaman karakter dan pelestarian identitas lokal. Dengan demikian, sinkronisasi antara analisis kebutuhan yang tepat, validasi ahli yang kredibel, serta implementasi yang terukur menjadi kunci utama dalam meningkatkan literasi budaya dan pemahaman religius siswa di SMP Negeri 1 Baros.

Ditinjau dari sisi produk, bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal Silat Kaserangan ini dirancang khusus untuk siswa kelas IX SMP dengan format A4 sebanyak 59 halaman yang memuat materi ajar sekaligus latihan soal. Ilustrasi pesilat, animasi Menara Banten, dan tata warna krem muda bernuansa seni Islami dipilih untuk memperkuat identitas lokal sekaligus meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Beberapa kelebihan yang menonjol dari bahan ajar ini antara lain kemudahan pengaplikasiannya dalam pembelajaran, baik secara luring maupun daring; kesesuaiannya dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas IX; kelengkapan materi yang mencakup seluruh Kompetensi Dasar yang relevan; serta ketersediaan video pembelajaran digital yang dapat diakses melalui kode QR, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ardiansyah (2023) bahwa bahan ajar PAI yang dirancang dengan pendekatan visual dan kontekstual terbukti lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan bahan ajar konvensional.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan lebih lanjut, yaitu ketergantungan pada teknologi digital yang belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian guru, waktu penyusunan yang relatif lama, serta biaya cetak fisik yang cukup tinggi. Faktor pendukung keberhasilan implementasi bahan ajar ini meliputi tingginya antusiasme siswa, dukungan aktif guru mata pelajaran, serta keberadaan muatan lokal pencak silat dalam kurikulum sekolah yang mempermudah integrasi materi. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan berupa keterbatasan sarana pendukung seperti proyektor dan pengeras suara, serta alokasi waktu pembelajaran yang kurang optimal karena penelitian dilaksanakan setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS). Temuan ini memperkuat pandangan Maisaroh & Hayani (2022) bahwa keberhasilan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat bergantung pada dukungan lingkungan sekolah dan kesiapan sarana prasarana. Data uji coba lapangan pada kelompok kecil dan kelompok besar dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar

Aspek	Kelompok Kecil (n=8)	Kelompok Besar (n=24)
Skor Kemenarikan	76,5% (Menarik)	86% (Sangat Menarik)
Ketuntasan Belajar	7 dari 8 siswa (87,5%)	21 dari 24 siswa (87,5%)
Rata-rata Skor	82,4	80,5

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada uji coba kelompok kecil yang melibatkan 8 siswa, diperoleh rata-rata skor kemenarikan sebesar 76,5% (kategori menarik) dan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 dari 8 siswa (87,5%) dengan rata-rata skor 82,4. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, produk kemudian diujicobakan pada kelompok besar yang melibatkan 24 siswa kelas IX-H, dengan hasil skor kemenarikan meningkat menjadi 86% (kategori sangat menarik) dan ketuntasan belajar mencapai 21 dari 24 siswa (87,5%) dengan rata-rata skor 80,5. Peningkatan yang konsisten dari kelompok kecil ke kelompok besar ini menunjukkan bahwa revisi iteratif pada tahap Development dan Implementation model ADDIE berkontribusi nyata terhadap penyempurnaan kualitas bahan ajar, sejalan dengan prinsip evaluasi formatif yang ditekankan oleh Benny A. Pribadi (2014) dalam desain program pembelajaran berbasis kompetensi.

Temuan ini juga memperkuat kajian Purwinarti (2024) yang mengungkapkan bahwa gerakan-gerakan dalam Silat Kaserangan sarat akan nilai filosofis yang dapat ditransformasikan ke dalam konteks pendidikan formal, serta penelitian Wahyu Hendri Pratama, Razzaq, & Walian (2024) yang menegaskan peran pencak silat sebagai media dakwah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, keberhasilan bahan ajar PAI berbasis Silat Kaserangan dalam penelitian ini bukan sekadar peningkatan capaian akademik, melainkan juga bukti empiris bahwa seni bela diri lokal dapat difungsikan sebagai sarana dakwah dan pendidikan karakter yang kontekstual, relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila berdimensi kebinekaan global sekaligus kearifan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal Banten dalam Seni Bela Diri Silat Kaserangan berhasil dikembangkan melalui tahapan model ADDIE untuk menjawab keterbatasan sumber belajar kontekstual di SMP Negeri 1 Baros. Bahan ajar ini dinyatakan sangat layak dan praktis digunakan, dibuktikan dengan skor validasi materi 90,0% (Sangat Layak), validasi media 80,7% (Layak), respons guru 87,5%, dan respons siswa 86% (Sangat Menarik). Bahan ajar ini juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 60,00 pada pre-test menjadi 83,57 pada post-test (gain 23,57). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal Silat Kaserangan ke dalam bahan ajar PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep religius, tetapi juga menumbuhkan literasi budaya dan kecintaan siswa terhadap warisan lokal Banten, sehingga bahan ajar ini dapat menjadi solusi inovatif bagi pembelajaran agama yang bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan bagi pelestarian budaya daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih setinggi-tingginya kepada Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam atas penyediaan sarana pendukung dan pembinaan akademik selama studi. Ungkapan terima kasih yang mendalam secara khusus dialamatkan kepada Bapak Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd. dan Ibu Dr. Ina Salma Febriany, H. MA., selaku dosen pembimbing, yang telah mencurahkan bimbingan, pandangan kritis, serta keilmuan yang amat bernilai sepanjang proses pengerjaan skripsi ini. Penghargaan juga ditujukan kepada tim validator ahli media dan materi atas seluruh evaluasi serta koreksi konstruktif yang diberikan, Kepala Sekolah beserta jajaran staf pengajar PAI SMP Negeri 1 Baros atas izin dan pendampingannya selama pengumpulan data, serta para peserta didik kelas IX-H yang telah terlibat penuh dalam pelaksanaan uji coba. Terakhir, apresiasi tulus dipersembahkan untuk kedua orang tua, keluarga besar, dan segenap kawan seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2021 atas dorongan doa, motivasi, serta bantuan moral yang senantiasa mengalir hingga riset ini berhasil dirampungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Nada, K. H., Athirah, Z. H., & Baidi, F. (2026). Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Di TK Aisyiyah Ballang Boddong. *Journal.Ininnawaparaedu.Com*.
- Ali, M., Kunci, K., Pendidikan, A., Islam, A., Lokal, K., & Rahmatan, I. (N.D.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN. *ANDRAGOGI*, 7(1), 42–65. <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V7i1>
- Della, D. A., Attamimi, T. A., Hasanah, U., Khairunnisa, R., & Noor, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2161. <https://doi.org/10.35931/Am.V9i4.5527>
- Hidayat, & Hidayat, N. A. (2025). Implementasi Kebijakan Capaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Studi Kasus Di SMA Negeri 11 Garut. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Nusaibah, A. W. (2023). Analisis Rumusan Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Islamic Education And Innovation*, 82–91. <https://doi.org/10.26555/Jiei.V4i2.9353>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.
- Pahuroji, M., Cahyani, I., & Mulyati, Y. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teks LHO Dengan Pendekatan Etnopedagogi Bermuatan Kearifan Lokal Kampung Adat Banceuyy. *Riksa Bahasa*, 82–96.
- Ratna Sari. (2025). Golok Ciomas Sebagai Pusaka Masyarakat Banten.
- Rohmatul, N., & Fatmawati, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kayaku (Kayanya Alam Negeriku) Berbasis STEM Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1).
- Ulfah, M., & Imam Bonjol Padang, N. (2025). INSTRUMEN PENGUJIAN PRODUK PEMBELAJARAN (PENGUJIAN VALIDITAS, PRAKTIKALITAS, EFEKTIVITAS). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Anengsih, A., Pujiastuti, H., & Dewi, R. S. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dengan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Kewargaan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 404–413. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1514>

- 1121 *Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal Banten dalam Seni Bela Diri Silat Kaserangan - Tubagus Miftahul, Saefudin Zuhri, Ina Salma Febriany*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i5.1112>
- Annisa Novianti Taufik, Kristina, H., Gibran, B. F., Sabililah, A., Septiani, S., & Warraihanah, D. A. (2023). Pengembangan E-Book Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Banten Untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1095–1104. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1251>
- Ardiansyah, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping Pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II Di SDN 2 Keniten. *Social Science Academic*, 1(1), 204. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3363>
- Benny A. Pribadi. (2014). *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Prenada Media Group.
- Hambali, S., Sundara, C., & Meirizal, Y. (2020). Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat PPLP Jawa Barat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8217>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6, 5961–5968.
- Maisaroh, I., & Hayani, R. A. (2022). Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter*, 8, 85–102.
- Purwinarti, W. (2024). Jurus Silat Kaserangan Terhadap Kompetensi Teknik Dasar Tari Pendidikan Seni Pertunjukan UNTIRTA. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 9(1), 81–83.
- Rahmawati, L., Rahmat, Z., & Irfandi. (2022). Evaluasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Pencak Silat Pada Atlet Pencak Silat Perguruan Kuntau Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.
- Ridhani, M. S., Maulana, M., & Miftahur Rizki, S. A. (2023). Kolerasi Pencak Silat Terhadap Nilai Nilai Agama. *Journal Islamic Education*, 1(2), 205–211.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 232. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>
- Wahyu Hendri Pratama, Razzaq, A., & Walian, A. (2024). Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 2. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.799>
- Wuryastuti, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal Banten Untuk Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA*, 3(1), 77–88.